

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini sudah termasuk abad modern yang ditandai dengan maraknya penggunaan alat komunikasi di kalangan masyarakat dari dalam negeri maupun seluruh penjuru dunia. Dalam berkomunikasi, manusia tidak lepas dari yang namanya internet yang mana internet ini penunjang terhubungnya komputer-komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia. Dengan berinternet, manusia dapat menggunakan media sosial yang tentunya sangat memudahkan untuk menunjang kehidupan manusia.

Inovasi telah membangunkan individu terhadap perubahan mekanis dan menyebabkan individu terhubung secara efektif. Dengan kemajuan inovatif di bidang data ini, dapat memunculkan sisi positif dan sisi negatif (Bugiardo, 2015, p. 9) Adanya tekad untuk memberikan, menyelidiki data dan informasi dengan leluasa tanpa batas ras, negara, topografi, kelas, dan batas yang berbeda adalah alasan filosofis munculnya internet sebagai inovasi data dan korespondensi. Media internet juga dapat berimplikasi membuat sudut pandang individu menjadi lebih luas atau bahkan berubah drastis terhadap kehidupan (Nasution et al., 2021, p. 43)

Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa mantap pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang

muslim, religiusitas dapat diketahui dari perilaku keagamaan seseorang yang diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim yang memiliki religiusitas akan memiliki akidah yang kuat, ibadah yang mantap, serta perilaku kesehariannya merupakan realisasi dari ajaran agamanya. Segala amalan yang dilakukan baik hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan dengan sesama selalu dimotivasi oleh agama dan niat karena Allah (Adawiah, 2018, p. 1).

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) merupakan Universitas yang secara umum berlandaskan Islam. Sejalan dengan perkembangan zaman, maka penggunaan media sosial oleh mahasiswanya digunakan secara merata oleh setiap individunya. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi atau berdampak pada perilaku atau keseharian mahasiswa yang mana setiap harinya mereka tidak lepas dengan media sosial baik untuk berkomunikasi maupun sekadar *scroll timeline* hanya untuk membuka media sosial.

Pergeseran perilaku ini tentu dapat kita lihat dilingkungan sekitar. Seperti pada saat adanya diskusi atau sekadar berkumpul dengan teman, mereka cenderung lebih banyak diam yang tentunya menghadap layar gadget untuk memantau media sosial. Hal ini tentu berdampak buruk bagi individu karena tingkat sosialisasi diri akan menurun padahal kita sebagai makhluk hidup khususnya manusia tentu tidak dapat hidup sendiri.

Dampak buruk dalam penggunaan media sosial tentu bukan hanya itu saja, masih banyak lagi sebagai contoh Ketika seseorang mendengar adzan

tetapi mereka lalai karena sudah kecanduan media sosial, padahal menyegerakan sholat adalah hal yang wajib. Di samping itu, mahasiswa masa kini lebih mengetahui tentang media online yang membuat mereka semakin jauh dari masjid dan religiusitas mereka berkurang. Ada banyak masjid di sekitar kampus yang tidak dipenuhi anak-anak, tetapi lebih banyak cafe, toko atau sejenisnya yang menyediakan layanan WIFI dan lebih ramai oleh mahasiswa (Nasution et al., 2021, p. 43).

Selain itu, dalam kehidupan tentu tidak hanya terdapat dampak negatif, begitu pula dengan media sosial terdapat pula dampak positif yang bisa didapatkan dalam bermedia sosial tergantung dengan manajemen diri manusia itu sendiri. Sebagai contoh, dengan bermedia sosial seseorang dapat menambah wawasannya tentang berbagai macam ilmu termasuk di dalamnya ilmu agama yang dapat diakses melalui Instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya.

Pemanfaatan media berbasis web yang dimanfaatkan secara tepat tentu akan memperluas religiusitas seseorang untuk mencapai perilaku religius yang luas atau semakin dalam, dalam melakukan ibadah sehari-hari (Adawiah, 2018, p. 3). Pemanfaatan media berbasis web yang tidak terbatas diduga berdampak pada religiusitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat berbagai fenomena yang menarik terkait dengan media sosial dan religiusitas itu sendiri yang mana

dalam kasus ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pasti sudah tidak asing dengan media sosial Instagram sebagai sarana untuk mencari informasi karena hampir seluruh mahasiswa memiliki Instagram dibanding dengan media sosial yang lain. Namun yang perlu diketahui adalah apakah media sosial itu berpengaruh untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam atau tidak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kasus dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: Adakah pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap religiusitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian yang ini dicapai yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap religiusitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Mampu menambah wawasan dan pandangan bagi pembaca maupun peneliti terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap religiusitas mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini, maka dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang penggunaan media sosial serta dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

